

Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Natasya Arifa Salsabila¹, Rachmat Pramukty²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : natasyarifal4@gmail.com, rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 20 Mei 2023

Accepted: 21 Mei 2023

Keywords: Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka

Abstract: Artikel ini bermaksud untuk menganalisis faktor yang berpengaruh pada variabel dependen: Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Ketimpangan Distribusi Pendapatan merupakan peristiwa dimana terjadinya perbedaan atau ketidakmerataan pendapatan antara kelompok masyarakat perkonomian tinggi dengan kelompok masyarakat perkonomian rendah. Hasil artikel literatur review ini didapat dari riset terdahulu yang relevan yang bersumber dari jurnal penelitian melalui saluran online seperti Google Scholar dan Mendeley. Artikel dari penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkuat konsep serta kejadian yang berkaitan atau pengaruh antar variabel dependen dengan independen. Penulisan pada artikel mempergunakan metode kualitatif dan bersifat kajian pustaka. Variabel independen dalam artikel ini meliputi Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Artikel ini bertujuan guna menciptakan dugaan pengaruh antar variabel untuk dipergunakan pada penelitian berikutnya. Hasil dari artikel review ini ialah: Investasi, Indeks Pembangunan Manusia serta Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan ekonomi yang menjadi sasaran perhatian di negara berkembang, termasuk negara Indonesia ialah masih terdapatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Umumnya, problematika ketimpangan pendapatan tersebut ditimbulkan karena minimnya penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam melengkapi keperluan hidupnya. Ketimpangan pendapatan yang melambung memperlihatkan bahwa adanya ketidakmerataan antara penghasilan penduduk dengan perkonomian tinggi dan penduduk dengan perkonomian rendah.

Menurut peneliti terdahulu, ketimpangan distribusi pendapatan didefinisikan sebagai peristiwa terjadinya permasalahan perbedaan penghasilan antara penduduk atau wilayah yang melaju dengan wilayah yang melambat. Dengan kata lain, yang kaya semakin makmur sedangkan

yang miskin semakin melarat. Tingkat ketimpangan pendapatan diperhitungkan melalui gini rasio yang mendeskripsikan kesetaraan dan kesenjangan secara menyeluruh yang diawali dari pendapatan sampai distribusi. Rentang gini rasio bertumpu pada skor 0 hingga 1, dimana indeks 0 membuktikan adanya pemerataan sedangkan indeks 1 membuktikan adanya ketimpangan.

Alasan memilih tema penelitian ini sebagai topik atau judul dikarenakan untuk meninjau lebih dalam terkait hubungan atau pengaruh antara masing-masing variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Ketimpangan pendapatan menjadi poin yang krusial dalam pembangunan tiap-tiap negara, serta adanya keterkaitan dengan distribusi pendapatan yang diperoleh dari penduduk. Semakin meningkat ketimpangan pendapatan berarti menunjukkan terdapatnya ketidakmerataan distribusi pendapatan. Yang akhirnya hal ini akan berdampak pada kesenjangan antar kelompok tingkat ekonomi yang tinggi dengan kelompok tingkat ekonomi yang rendah menjadi lebih besar.

Literatur review ini dipaparkan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang diambil dalam artikel ini. Octavia (2021) menyatakan bahwa adanya keterkaitan variabel Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dimana meningkatnya investasi dapat meminimalisir adanya ketimpangan serta tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada ketimpangan pendapatan yang semakin meningkat. Sedangkan Farhan & Sugianto (2022) menyatakan adanya keterkaitan variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dimana manusia menjadi tolak ukur yang sangat berpengaruh guna menentukan suatu pendapatan. Selain itu, masih banyak peneliti lainnya yang melakukan observasi pada ketiga variabel tersebut.

Hasil kupasan dari latar belakang tersebut, hingga dapat di rumuskan persoalan yang hendak dianalisis guna membangun asumsi terhadap observasi berikutnya yaitu:

1. Apakah Investasi berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan?

LANDASAN TEORI

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan Distribusi Pendapatan ialah peristiwa dimana terjadinya kesenjangan antara penduduk dengan perekonomian tinggi dan penduduk dengan perekonomian rendah. Keadaan ini sering berlangsung dikarenakan jumlah masyarakat yang kaya lebih besar dibandingkan masyarakat miskin. (Fanshuri et al., 2022). Ketimpangan Distribusi Pendapatan diukur dengan menggunakan indikator gini. Taksiran perbandingan gini diusahakan agar menuju angka nol supaya memperlihatkan adanya pemerataan distribusi pendapatan. (Fanshuri et al., 2022).

(Todaro,2003:234) mengemukakan definisi Ketimpangan Distribusi Pendapatan ialah perbedaan pendapatan yang terkait antara pendapatan warga negara yang tinggi dengan pendapatan warga negara yang rendah. Ketimpangan Pendapatan dapat menimbulkan dampak yang bisa mempengaruhi kelanjutan pembangunan di bidang ekonomi. (Prastiwi et al., 2018). Dimensi atau indikator untuk mengetahui Ketimpangan Distribusi Pendapatan ialah diukur dengan menggunakan nilai gini rasio atau indeks gini yang bertumpu dari angka nol sampai angka 1. (Prastiwi et al., 2018).

Ketimpangan Distribusi Pendapatan ialah perbedaan total penghasilan yang didapat oleh masyarakat atau penduduk yang akhirnya memberi dampak perbedaan pendapatan yang lebih tinggi, dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Dimensi atau indikator

Ketimpangan Distribusi Pendapatan ialah diukur dengan mempergunakan rasio gini sebagai alat ukurnya yang berkisar dari angka nol sampai dengan angka 1. Indikator ini menunjukkan semakin tingginya rasio gini maka berarti semakin tinggi pula ketidakseimbangannya. (Rosa & Sovita, 2016).

Peneliti terdahulu sudah banyak menelaah variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan di antaranya adalah (Fanshuri et al., 2022), (Prastiwi et al., 2018), dan (Rosa & Sovita, 2016).

Investasi

Investasi menurut Sukirno (2004:121) ialah penanaman modal yang dikeluarkan atau untuk membelanjakan barang-barang modal serta persediaan-persediaan produksi untuk meningkatkan ketangkasan memproduksi barang dan jasa perusahaan yang tersedia dalam perekonomian untuk mencapai keuntungan. (Febriyani & Anis, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat karena adanya partisipasi yang besar dari penanaman modal dalam bentuk investasi. Tinggi atau rendahnya investasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memicu meningkat atau menurunnya ketimpangan pendapatan. (Febriyani & Anis, 2021).

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang ditujukan untuk memperbanyak kuantitas alat-alat produksi dengan kesanggupan masyarakat dimana pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. (Triarsa & Purbadharmaja, 2017). Indikator Investasi memperlihatkan bahwa Investasi didasarkan sesuai dengan penyaluran dari investor yang ada, dimana dengan investasi yang tinggi dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Dan sebaliknya, jika Investasi rendah akan menimbulkan ketidaksetaraan atau kesenjangan yang lebih tinggi. (Triarsa & Purbadharmaja, 2017).

Investasi ialah pengeluaran yang difokuskan untuk menaikkan modal atau profit di periode mendatang dengan mempertaruhkan pemakaian yang ada pada periode saat ini. Investasi diharapkan bisa memperoleh laba di masa mendatang sehingga dengan investasi tersebut mampu memajukan pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. (Octavia, 2021). Penduduk yang berpenghasilan tinggi, termasuk ke dalam distribusi pendapatan, dikarenakan rerata dari penduduk tersebut menyalurkan modalnya pada bidang industri yang mempunyai daya produksi yang tinggi sehingga menjadi sumber kekuatan untuk mencapai laba yang optimal. (Octavia, 2021).

Peneliti terdahulu sudah banyak menelaah variabel Investasi di antaranya adalah (Febriyani & Anis, 2021), (Triarsa & Purbadharmaja, 2017), dan (Octavia, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia ialah pembentukan manusia yang diperoleh melalui pendidikan yang berperan melakukan sesuatu dengan aktif dalam membentuk kemahiran suatu negara dalam menyerap teknologi modern serta untuk mengoptimalkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan. (Farhan & Sugianto, 2022). Indikator Indeks Pembangunan Manusia diukur melalui pendekatan tiga indikator dasar yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Indikator kesehatan mempergunakan alat ukur nilai harapan hidup ketika lahir, indikator pendidikan menggunakan angka melek huruf penduduk dewasa dan rerata lama sekolah dan indikator standar hidup dikur dengan upaya pembelian. (Farhan & Sugianto, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia ialah alat pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur keunggulan hidup (tingkatan kemajuan manusia) dari hasil pembangunan pada bidang ekonomi. (Fanshuri et al., 2022). Adapun tiga dimensi utama sebagai ukuran Indeks Pembangunan Manusia

yaitu usia panjang dan hidup sehat, pendidikan atau pemahaman yang diukur dengan rata-rata lama sekolah dan derajat penduduk terkait kecakapan membaca dan menulis, serta standar hidup yang diukur dengan membuktikan tingkat kesanggupan penduduk dalam melengkapi kebutuhan hidupnya. (Fanshuri et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur yang diaplikasikan untuk memperkirakan jangkauan pembangunan sosio-ekonomi di sebuah negara dengan menggabungkan pencapaian masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan penghasilan riil per kapita yang diselaraskan. (Sulistyaningrum et al., 2022). Keadaan tersebut sebanding dengan teori pembentukan modal manusia yakni proses mencapai serta meningkatkan total manusia yang memiliki keahlian, pendidikan, dan pengalaman guna menentukan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi tenaga kerja sumber daya manusia ialah pendidikan. (Sulistyaningrum et al., 2022).

Peneliti terdahulu sudah banyak menelaah variabel Indeks Pembangunan Manusia di antaranya adalah (Farhan & Sugianto, 2022), (Fanshuri et al., 2022), dan (Sulistyaningrum et al., 2022).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan proporsi total penganggur di suatu daerah terhadap total angkatan pekerja. Angkatan pekerja tersebut melingkupi penduduk usia kerja berusia 15 tahun ke atas yang bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dengan kata lain pengangguran. (Octavia, 2021). Dimensi Tingkat Pengangguran diukur apabila semakin bertambahnya angka persentase maka semakin meningkat pula pengangguran dalam wilayah tersebut, begitu pun sebaliknya. (Octavia, 2021).

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan tunakarya yang terjadi karena jumlah perluasan lapangan pekerjaan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pertambahan pencari kerja. (Sholikah, 2022). Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masih kurang tercukupi dengan baik dikarenakan masih adanya masyarakat yang menganggur. Sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam memperoleh pendapatan. (Sholikah, 2022).

Tingkat Pengangguran Terbuka didefinisikan dengan persentase total pengangguran terhadap total angkatan pekerja yang menunjukkan besarnya persentase angkatan kerja termasuk dalam pengangguran. (Rosa & Sovita, 2016). Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka diukur dari membagi total pengangguran dengan total angkatan kerja kemudian dikalikan seratus persen. (Rosa & Sovita, 2016).

Peneliti terdahulu sudah banyak menelaah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di antaranya adalah (Octavia, 2021), (Sholikah, 2022), dan (Rosa & Sovita, 2016).

Tabel 1. Observasi sebelumnya yang signifikan

No	Penulis (year)	Hasil temuan terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Prastiwi et al., 2018)	Inflation, dan Investment berdampak positif sedangkan PDRB berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Investment berdampak pada Income Distribution Inequality	PDRB dan Inflation berdampak pada Income Distribution Inequality
2	(Febriyani & Anis, 2021)	Investment dan Human Development Index	Investment dan Human	Economic Growth berdampak pada

		berdampak positif sedangkan Economic Growth berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Development Index berdampak pada Income Distribution Inequality	Income Distribution Inequality
3	(Fanshuri et al., 2022)	Human Development Index berdampak positif sedangkan Minimum Wage dan Poverty berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Human Development Index berdampak pada Income Distribution Inequality	Minimum Wage dan Poverty berdampak pada Income Distribution Inequality
4	(Farhan & Sugianto, 2022)	Poverty dan Human Development Index berdampak positif sedangkan Unemployment berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Human Development Index berdampak pada Income Distribution Inequality	Poverty dan Unemployment berdampak pada Income Distribution Inequality
5	(Sulistyaningrum et al., 2022)	Human Development Index berdampak positif sedangkan Economic Growth dan Minimum Wage berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Human Development Index berdampak pada Income Distribution Inequality	Economic Growth dan Minimum Wage berdampak pada Income Distribution Inequality
6	(Triarsa & Purbadharmaja, 2017)	Investment dan Level of Education berdampak positif sedangkan Resident berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Investment berdampak pada Income Distribution Inequality	Level of Education dan Resident berdampak pada Income Distribution Inequality
7	(Octavia, 2021)	Tingkat Pengangguran Terbuka dan Investment berdampak positif sedangkan Poverty berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Tingkat Pengangguran Terbuka dan Investment berdampak pada Income Distribution Inequality	Poverty berdampak pada Income Distribution Inequality
8	(Rosa & Sovita, 2016)	PDRB per kapita, Resident, Open Unemployment Rate berdampak positif sedangkan Derajat	Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak pada Income Distribution	PDRB per kapita, Resident, dan Derajat Desentralisasi Fiskal berdampak pada

		Desentralisasi Fiskal berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Inequality	Income Distribution Inequality
9	(Sholikah, 2022)	Economic Growth dan Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak positif sedangkan Human Development Index berdampak negatif pada Income Distribution Inequality	Open Unemployment Rate berdampak pada Income Distribution Inequality	Economic Growth dan Human Development Index berdampak pada Income Distribution Inequality

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *literatur review* ini mempergunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta menghasilkan kajian atas suatu peristiwa yang lebih komprehensif dan bersifat studi pustaka (*library research*). Data yang dipergunakan dalam menyusun artikel ini berasal dari berbagai kumpulan literatur penelitian terdahulu yang saling berkaitan antara pengaruh antar variabel dengan topik yang dibahas yang bersumber dari jurnal melalui saluran *online* seperti Mendeley, Google Scholar, serta lainnya. Salah satu utama menggunakan metode kualitatif ialah bahwa penelitian tersebut bersifat elaboratif yang berarti dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih detail, jelas, dan mendalam terkait peristiwa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan artikel literatur review ini dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis konsep dari pengkajian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Investasi memiliki dampak secara langsung ataupun tak langsung pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, di mana menurun dan meningkatnya investasi memiliki keterlibatan yang sangat besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang kemudian berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan suatu wilayah. Jika terjadinya peningkatan pada investasi tersebut, maka bisa memperlapang peluang pekerjaan serta memperbaiki ketentraman masyarakat karena pendapatan yang didapati cenderung pulih hingga akhirnya dapat meminimalisir ketimpangan pendapatan. (Febriyani & Anis, 2021).

Ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan karena adanya investasi yang masuk jauh lebih rendah. Untuk itu, agar ketimpangan pendapatan berkurang dengan memperhatikan investasi perlu adanya peningkatan ekonomi dengan mengeluarkan modal, yang mana nantinya pengeluaran tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi serta dapat menambah modal kembali dan menciptakan profit di periode yang akan datang. Tak hanya itu, dengan meningkatnya perekonomian tersebut, akan mengundang para investor baik dari dalam maupun luar untuk menamankan modalnya sehingga bisa mengurangi adanya kesenjangan antar masyarakat. (Triarsa & Purbadharmaja, 2017).

Investasi berpengaruh pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, pernyataan tersebut sependapat dengan konsep Harrod Domar yang mengemukakan bahwa terdapat ikatan langsung antara investasi dengan percepatan pertumbuhan ekonomi yang juga berdampak pada

ketimpangan pendapatan. Semakin tinggi investasi artinya menunjukkan ketimpangan pendapatan menurun. Apabila investasi tidak merata atau tidak tersentralisasi dengan baik, akan mengakibatkan timbulnya ketimpangan pendapatan serta kesenjangan antar penduduk di setiap masing-masing wilayah dan juga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.(Octavia, 2021).

Investasi berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, hal tersebut sependapat dengan observasi yang dilaksanakan oleh: (Prastiwi et al., 2018).

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, di mana keunggulan sumber daya manusia merupakan tolak ukur yang sangat berpengaruh dalam menetapkan pendapatan yang dihasilkan. Para pekerja memperoleh pengetahuan serta kehandalan melalui dari pendidikan yang menjadi acuan untuk mencapai standar hidup yang memadai. Melalui pendidikan tersebut bisa mendorong masyarakat untuk mengembangkan keunggulan SDM semakin lebih baik, hingga pantas mendapati pekerjaan yang tinggi dengan gaji yang sepadan. Selain dari sektor pendidikan, untuk mencapai kualitas indeks pembangunan manusia, masih perlu diperhatikan pada sektor kesehatan serta penghasilan per kapita. (Farhan & Sugianto, 2022).

Dengan memperhatikan Indeks Pembangunan Manusia untuk meminimalisir tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan, maka yang harus dilakukan ialah dengan meningkatkan tiga dimensi dasar yakni pendidikan, kesehatan, serta standar hidup. Pendidikan ditujukan agar masyarakat mampu mencapai perekonomian yang stabil dengan mengerahkan segala pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan ialah salah satu kunci peranan untuk menumbuhkan kualitas masyarakat menjadi lebih baik. Selain pendidikan, kesehatan yang meningkat akan meringankan kinerja masyarakat agar pekerjaan yang dijalankan bisa mencapai tingkat yang maksimal sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Fanshuri et al., 2022).

Hasil dari riset terdahulu membuktikan bahwa adanya ketergantungan antara variabel indeks pembangunan manusia dengan variabel ketimpangan distribusi pendapatan. Pendapatan yang diperoleh ditentukan melalui keunggulan sumber daya manusia yang dijadikan sebagai indikator paling utama dikarenakan untuk menopang tingkat pertumbuhan ekonomi. Berkembangnya kualitas sumber daya manusia ini, akan berpengaruh pada tingkat produktivitas masyarakat yang pada akhirnya penduduk layak untuk mendapatkan pekerjaan serta penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, ketimpangan pendapatan dapat diminimalisir apabila rerata pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi melalui keunggulan SDM yang dipunyai. (Sulistyaningrum et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, hal tersebut sependapat dengan observasi yang dilaksanakan oleh: (Febriyani & Anis, 2021).

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, di mana indikator Tingkat Pengangguran Terbuka dihitung melalui persentase total penganggur di suatu wilayah berkenaan dengan total angkatan pekerja. Taksiran persentase yang melambung memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran di wilayah tersebut semakin melonjak, dan begitu pula sebaliknya. Timbulnya tingkat pengangguran yang semakin bertambah diakibatkan lantaran

total lahan yang disediakan lebih sempit dibandingkan total masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, khususnya para pekerja yang berasal dari daerah lain. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap ketimpangan pendapatan karena peluang pekerjaan yang tersedia mengalami keterbatasan sehingga penduduk sulit untuk mendapatkan penghasilan. (Octavia, 2021).

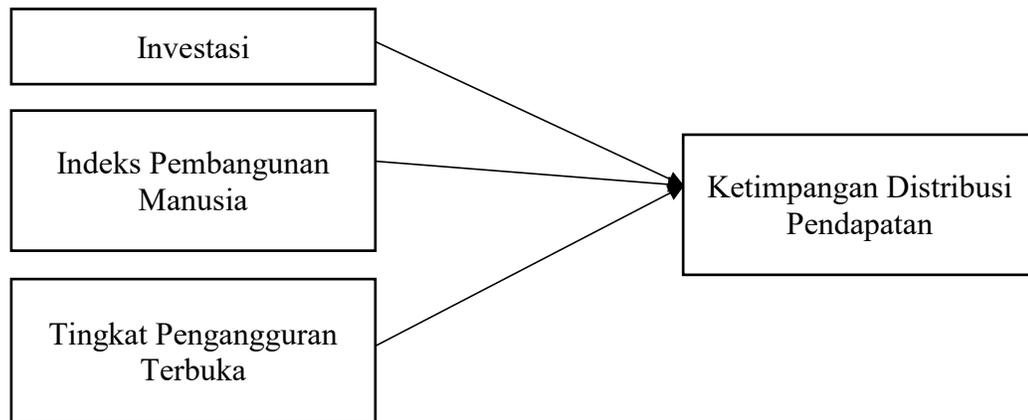
Hambatan pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi ketimpangan pendapatan pula disebabkan karena persoalan tingkat pengangguran terbuka yang masih belum teratasi dengan baik, yang mana apabila permasalahan tingkat pengangguran ini terus berjalan atau meningkat dapat memengaruhi tingkat penghasilan masyarakat. Hal tersebut akan berdampak pada kesanggupan masyarakat dalam melengkapi kebutuhan hidupnya menjadi minim terpenuhi, bahkan cenderung tak bisa memenuhi kebutuhannya dikarenakan masih adanya masyarakat yang menganggur. (Sholikah, 2022).

Melalui hasil dari analisis yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu ialah adanya hubungan atau pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka dengan ketimpangan distribusi pendapatan, yang mana tingginya pengangguran dikarenakan adanya faktor produksi yang belum diterapkan secara sempurna dalam menopang pertumbuhan. (Case dan Fair, 2007) juga menyatakan bahwa pengangguran bisa terjadi oleh beberapa hal, salah satunya adanya peralihan sistem perekonomian yang ditimbulkan karena punahnya pekerjaan secara significant dalam perusahaan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, faktor inilah yang akan meningkatkan ketimpangan pendapatan karena masih terdapatnya tingkat pengangguran yang tinggi. (Rosa & Sovita, 2016).

Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan, hal tersebut sependapat dengan observasi yang dilaksanakan oleh: -

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka penelitian ini memberikan gambaran tentang ketiga hipotesis keterkaitan antara variabel dependen dan independen berdasarkan dari hasil rumusan masalah, pengkajian konsep, serta observasi atau riset terdahulu yang signifikan maka didapatkan kerangka konseptual artikel seperti yang diperlihatkan pada ilustrasi 1 di bawah ini.



Gambar 1. Conceptual Farnwork

Berdasarkan ilustrasi kerangka konseptual yang ditampilkan, bisa disimpulkan bahwa Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Selain dari ketiga variabel ini yang menjadi pengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, masih banyak variabel lainnya menjadi

faktor yang memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan diantaranya yakni:

- a) Inflasi: (Prastiwi et al., 2018).
- b) Pertumbuhan Ekonomi: (Febriyani & Anis, 2021), (Sulistyaningrum et al., 2022), (Sholikah, 2022).
- c) PDRB: (Prastiwi et al., 2018), (Rosa & Sovita, 2016).
- d) Kemiskinan: (Farhan & Sugianto, 2022), (Fanshuri et al., 2022), (Octavia, 2021).
- e) Tingkat Pendidikan: (Triarsa & Purbadharmaja, 2017).
- f) Penduduk: (Rosa & Sovita, 2016), (Triarsa & Purbadharmaja, 2017).
- g) Derajat Desentralisasi Fiskal: (Rosa & Sovita, 2016).
- h) Upah Minimum: (Fanshuri et al., 2022), (Sulistyaningrum et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari konsep dan artikel yang signifikan serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan asumsi untuk riset berikutnya:

1. Investasi berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan.
2. Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijabarkan, dalam artikel ini ditemukan bahwa masih terdapat faktor lain yang bisa memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan, selain dari ketiga variabel dependen yaitu Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Untuk observasi berikutnya disarankan agar mengkaji lebih mendalam terkait faktor apa saja yang bisa memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan selain dari variabel yang dikaji dalam artikel ini. Beberapa variabel tersebut meliputi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Penduduk, Derajat Desentralisasi Fiskal, dan Upah Minimum.

DAFTAR REFERENSI

- Fanshuri, R., Mahardika, P., Saputra, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2022). *Pengaruh Upah Minimum Kemiskinan Ipm Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan*. 1(1), 148–160.
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12375>
- Octavia, H. S. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–13.

-
- Prastiwi, D. H., Laut, L. T., Destiningsih, R., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa tahun 2014-2018*. 2, 33–50.
- Rosa, Y. Del, & Sovita, I. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA*. II(4), 41–52.
- Sholikah, N. R. (2022). Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka serta pengaruhnya terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 247–253.
- Sulistyaningrum, B. I., Bhinadi, A., & Astuti, R. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan. *Sinomika Journal*, 1(4), 891–902.
- Triarsa, I. G. N. B., & Purbadharmaja, I. B. P. (2017). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(6), 2632–2660. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep>